

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian**

Penelitian ini menyajikan data tentang Efektivitas Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Bicara Anak Usia Dini Di Kelompok B TK Islam Al Ikhwan Banjarmasin. Peneliti akan menggunakan gambaran umum tentang lokasi penelitian. Berikut ini gambaran lokasi penelitian yang peneliti sajikan.

##### **1. Sejarah Singkat TK Islam AL Ikhwan Banjarmasin**

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan Nasional seutuhnya khususnya pendidikan anak usia dini sangat penting sebagai dasar meletakkan pondasi pendidikan anak untuk bekal melanjutkan pendidikan selanjutnya, dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak meliputi perkembangan moral, nilai-nilai agama, sosial emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni. Pembelajaran yang diterapkan di sekolah mencakup pada kurikulum yang dianjurkan oleh pemerintah, akan tetapi sekolah mempunyai kendala pada bagian sarana dan prasarana untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar,

Awal pendirian lembaga adalah hibah dari dari Drs. H. Ahmad Rabbani seorang tokoh masyarakat dan tokoh pendidikan untuk mendirikan Taman

Kanak-kanak, pada tahun 1984 dan beroperasi pada tahun 1986 dengan luas tanah 2.855 M<sup>2</sup> dan luas bangunan 200,5 M<sup>2</sup>. Di samping itu kebutuhan masyarakat terhadap layanan pendidikan anak usia dini (PAUD) cukup besar, hal itu dengan semakin banyaknya masyarakat yang mengikutsertakan anak-anaknya pada program Pendidikan Anak

## **2. Lokasi TK Islam Al Ikhwan Banjarmasin**

TK Islam Al Ikhwan Banjarmasin terletak di Jl. Vetran Sungai Bilu No 10, RT.23/RW.01, Sungai Bilu, Kec. Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan atan 70236.

## **3. Profil TK Islam Al Ikhwan Banjarmasin**

### **a. Identitas TK Islam Al Ikhwan**

- |                  |                         |
|------------------|-------------------------|
| 1) Nama          | : TK Islam Al Ikhwan    |
| 2) Alamat        |                         |
| Desa             | : Jl Vetran Sungai Bilu |
| Kecamatan        | : Banjarmasin Timur     |
| Kabupaten        | : Banjarmasin           |
| Provinsi         | : Kalimantan Selatan    |
| 3) Status TK     | : SWASTA                |
| 4) Akreditasi TK | : B                     |
| 5) NPSN          | : 30312830              |
| 6) Tahun Beriri  | :1986                   |
| 7) Telp          | : 085252142873          |

- 8) Luas Tanah : 2.855 M<sup>2</sup>
- 9) Luas Bangunan : 200,5 M<sup>2</sup>
- 10) Nama Kepala Sekolah : Rosnah, S.Pd, AUD
- 11) NUPTK : 5049762663300003
- 12) NO. Tlp/Hp : 085252142873
- 13) Pendidikan Terakhir : S1 PG- PAUD



#### **4. Visi, Misi dan Tujuan TK Islam Al Ikhwan Banjarmasin**

TK Islam Al Ikhwan Banjarmasin memiliki visi dan misi dalam meningkatkan kualitas pendidikannya. Adapun visi dan misi yang dimiliki TK Islam Al Ikhwan Banjarmasin ini adalah sebagai berikut:

##### **a. Visi**

Terciptanya anak didik yang sholeh, cerdas, jujur, dan berakhlak mulia. Melalui kegiatan belajar melalui bermain dan mengembangkan kompetensi dasar anak sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

##### **a. Misi**

Menciptakan anak didik yang sholeh melalui kegiatan islami seperti sholat, puasa, berzikir. Menciptakan anak yang cerdas dalam berbagai bidang. Mengembangkan kompetensi dasar yang dimiliki anak sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

##### **b. Tujuan**

Terwujudnya anak yang sehat, jujur, senang dan belajar mandiri. Terwujudnya anak yang mampu merawat dan peduli terhadap diri sendiri, teman, dan lingkungan sekitarnya.

#### **5. Keadaan Sarana dan Prasarana TK Islam Al Ikhwan Banjarmasin**

Sarana dan prasarana TK Islam Al Ikhwan Banjarmasin dalam kondisi baik. Sarana dan prasarana TK Islam Al Ikhwan Banjarmasin terdiri dari beberapa ruangan dan permainan *out door* yang ada di halaman sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel I: Sarana dan Prasarana TK Islam Al Ikhwan Banjarmasin**

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala TK	1	Baik
2	Ruang Belajar	3	Baik
3	Ruang Dapur	1	Baik
4	WC Guru dan Anak	2	Baik
5	Permainan <i>Out door</i>	5	Baik

Sumber: Dokumentasi arsip TK Islam Al Ikhwan Banjarmasin 2018/2019

## 6. Keadaan Tenaga Pendidikan TK Islam Al Ikhwan Banjarmasin

### a. Keadaan Guru

Dari hasil dokumentasi yang di peroleh peneliti, pada tahun ajaran 2019/2020 tercatat 7 orang guru di TK Islam Al Ikhwan Banjarmasin yaitu:

**Tabel II: Jumlah Guru TK Islam Al Ikhwan Tahun Ajaran 2019/2010**

No	NAMA / NIP	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Rosnah, S.Pd, AUD	P	Kepala Sekolah
2	Halimah, S.Pd, AUD	P	Guru Kelas
3	Ainah Ulfah, S.Pd	P	Guru Kelas
4	Rabiatul Adawiyah, S.Pd	P	Guru Kelas
5	Sa'adah, S.Pd	P	Guru Kelas
6	Eka Damayanti A.Md	P	Guru Kelas
7	Noor Hamidah, S.Pd	P	Guru Kelas
8	Lamtana	P	Guru Kelas

### b. Keadaan Anak

dari hasil dokumentasi yang di peroleh TK Islam Al Ikhwan Banjarmasin memiliki 72 orang peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini:

**Table III: Rincian Jumlah Anak TK Islam Al Ikhwan Banjarmasin**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	A	11	12	23
2	B1	9	11	20
3	B2	5	5	10
4	B3	7	12	19
<b>Jumlah Seluruhnya</b>		<b>32</b>	<b>40</b>	<b>72</b>

sumber Data: Dokumentasi TK Islam Al Ikhwan Banjarmasin

### 7. Jadwal Kegiatan TK Islam Al Ikhwan Banjarmasin

Waktu penyelenggaraan kegiatan TK Islam Al Ikhwan Banjarmasin dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu. Gambaran umum jadwal kegiatan dapat dilihat pada tabel IV

**Tabel IV: Gambaran Umum Kegiatan Kelompok A**

Waktu	Hari	Kegiatan
07.45-08.00	Senin, rabu, kamis, jum'at, sabtu	Anak berada di sekolah
08.00-08.15		Anak berbaris di halaman bernyanyi
08.15-08.45		Masuk kelas kegiatan awal
08.45-09.30		Kegiatan Inti
09.30-10.00		Istirahat dan bermain di luar
10.00-11.15		Kegiatan Penutup

**Tabel V: Gambaran Umum Kegiatan Kelompok A**

<b>Waktu</b>	<b>Hari</b>	<b>Kegiatan</b>
07.45-08.00	Jum'at	Anak berada di sekolah
08.00-08.15		Shalat Subuh
08.15-08.45		Masuk kelas (kegiatan awal)
08.45-09.30		Kegiatan Inti
09.30-10.00		Istirahat dan bermain di luar
10.00-10.30		Kegiatan penutup

**Tabel VI: Gambaran Umum Kegiatan Kelompok B**

<b>Waktu</b>	<b>Hari</b>	<b>Kegiatan</b>
07.45-08.00	Senin, rabu, kamis, jum'at, sabtu	Anak berada di sekolah
08.00-08.15		Anak berbaris di halaman bernyanyi
08.15-08.45		Masuk kelas kegiatan awal
08.45-09.30		Kegiatan Inti
09.30-10.00		Istirahat dan bermain di luar
10.00-11.15		Kegiatan Penutup

**Tabel VII: gambaran Umum Kegiatan Kelompok B**

<b>Waktu</b>	<b>Hari</b>	<b>Kegiatan</b>
07.45-08.00	Jum'at	Anak berada di sekolah
08.00-08.15		Shalat Subuh
08.15-08.45		Masuk kelas (kegiatan awal)
08.45-09.30		Kegiatan Inti
09.30-10.00		Istirahat dan bermain di luar
10.00-10.30		Kegiatan penutup

Sumber : Kepala TK Islam Al Ikhwan Banjarmasin

## **B. Penyajian Data**

### **1. Pelaksanaan Kegiatan di Kelompok Eksperimen**

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan kurang lebih, dari tanggal 12 agustus sampai dengan 12 oktober 2019.

Pada pembelajaran ketika penelitian ini dilakukan, peneliti bertindak sebagai guru kelas tapi masih di dampingi oleh guru kelas tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti tidak memfokuskan pada pembelajaran yang berkaitan dengan tema. Namun, peneliti hanya mengamati anak dan memberikan sebah metode bermain peran melalui kegiatan pembelajaran.

Sebelum melaksanakan kegiatan terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam kegiatan di kelompok eksperimen yang menggunakan metode bermain peran, persiapan tersebut meliputi persiapan materi kegiatan, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), dan metode bermain peran yang akan digunakan selama proses belajar mengajar serta Instrumen Penelitian untuk *protest* dan *posttest*.

Kegiatan *treatmeant* berlangsung selama 3 kali pertemuan ditambah 2 pertemuan untuk *pree test* dan pertemuan untuk *posttest*. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelompok B yang menggunakan metode bermain peran dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel VIII berikut ini.



**Tabel VIII: Jadwal Pelaksanaan Kegiatan di Kelompok B**

L	Hari/ Tanggal	Jam	Kegiatan
1	Senin , 16 September 2019	09.00	<i>Pre test</i>
2	Rabu , 18 September 2019	09.00	<i>Treatment I</i>
3	Senin , 23 September 2019	09.00	<i>Treatment II</i>
4	Rabu , 25 September 2019	09.00	<i>Treatment III</i>
5	Senin , 30 September 2019	09.00	<i>Posttest</i>

## 2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelompok Eksprimen

Deskripsi kegiatan pembelajaran di Kelompok Eksprimen dengan menggunakan metode bermain peran terhadap kemampuan bicara anak usia dini di kelompok B akan dijelaskan pada bagian-bagian dibawah ini.

### a. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama peneliti melakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal anak mengenai kemampuan bicara pada waktu kegiatan berlangsung pada saat itu anak sebelum memulai kegiatan belajar mereka hanya membaca iqra dan membaca surah-surah pendek. *Pretest* dilakukan 1 kali karena metode bermain peran hanya memerlukan sehari saja. Saat peneliti ingin melakukan metode bermain peran awalnya anak-anak antusias untuk segera memeran metode bermain peran, tetapi setelah tetapi setelah setengah skenario cerita bermain anak mulai ricuh tpi langsung dilanjutkan kembali dengan cerita skenari bermain peran sehingga anak fokus kembali.

**a. Pertemuan Kedua, Ketiga, dan Keempat (Treatment)**

**1) Sebelum kegiatan pembelajaran**



Gambar II: Sebelum Kegiatan Pembelajaran *Treatment* pertama, kedua, dan ketiga

Sebelum kegiatan pembelajaran kegiatan berlangsung anak-anak di perbolehkan untuk melakukan kegiatan atau bermain suka hati anak dalam rangka menyiapkan emosi anak untuk menerima pembelajaran tapi tentunya masih dengan pengawasan guru, dan setiap pagi anak-anak berbaris di halaman sekolah Bersama-sama dengan dewan guru seperti menyanyi bersama.

## 2) Kegiatan pembukaan



Gambar III Kegiatan Pembukaan *Treatmean* Pertama

Sebelum kegiatan pembelajaran kegiatan berlangsung anak-anak di perbolehkan untuk melakukan kegiatan atau bermain suka hati anak dalam rangka menyiapkan emosi anak untuk menerima pembelajaran tapi tentunya masih dengan pengawasan guru, dan setiap

pagi anak-anak berbaris di halaman sekolah Bersama-sama dengan dewan guru seperti menyanyi bersama.

Pada awal kegiatan pembukaan awal *treatment*, anak langsung diminta membaca iqra secara bergantian. Anak yang sudah selesai membaca iqra diminta kembali untuk duduk di tempat kursi kemudian setelah selesai semua membaca iqra anak dan bersiap untuk diberikan pembelajaran kegiatan inti. Setelah semua anak duduk melingkar peneliti langsung meminta anak untuk berdo'a dan absen serta menghitung teman untuk mengetahui nama anak dan berapa banyak anak yang hadir pada hari tersebut dan pada kegiatan tersebut.

Pada kegiatan pembukaan *treatment* kedua, anak langsung diminta membaca iqra secara bergantian. Anak yang sudah selesai membaca iqra diminta kembali duduk melingkar dan bersiap untuk diberikan pembelajaran pada kegiatan inti. Setelah anak sudah berkumpul dan duduk melingkar peneliti langsung meminta anak untuk berdo'a dan absen serta menghitung teman untuk mengetahui nama anak dan berapa banyak anak yang hadir pada hari tersebut.



Gambar V: Kegiatan Pembukaan *Treatmean* Ketiga

Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu dipersiapkan segala peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan yaitu metode bermain peran. Pada kegiatan pembukaan *treatmean* ketiga, anak langsung diminta membaca iqra secara bergantian. Anak yang sudah selesai membaca iqra diminta kembali duduk melingkar dan bersiap untuk diberikan pembelajaran pada kegiatan inti. Setelah anak sudah berkumpul dan duduk melingkar peneliti langsung meminta anak untuk berdo'a dan absen serta menghitung teman untuk mengetahui nama anak dan berapa banyak anak yang hadir pada hari tersebut pada kegiatan tersebut.



### 3) Kegiatan Inti



Gambar VI: anak sedang bermain peran dengan bermain Keluarga

Sebelum melaksanakan kegiatan perlakuan kepada anak, terlebih dahulu dipersiapkan segala peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan yaitu media untuk bermain peran, buku catatan dan kamera dokumentasi. Kegiatan berlangsung durasi sekitar 30 menit. Peneliti terlebih dulu menjelaskan langkah-langkah dalam bermain peran. Kegiatan pada hari itu tema permainan adalah bermain “Keluarga” Peneliti terlebih dahulu menyeting ruangan seolah-olah dalam suasana keluarga dengan menyiapkan alat bermain berupa peralatan masak-masakan yang terbuat dari plastik misalnya kompor-komporan, panci, wajan, piring, sendok, dan gelas, yang dimana nantinya anak-anak akan bermain peran sebagai ayah, ibu, adik, kakak, kakek dan nenek dan anak yang lainnya ikut serta dalam kegiatan

tersebut. Masing-masing anak dalam bermain keluarga berperan secara bergantian. Pada hari itu anak menyukai permainan tersebut, terlihat masing-masing anak antusias untuk bermain namun, anak-anak masih malu-malu terhadap temannya terkadang bahasa yang muncul pada saat itu masih ada yang diam, terbata-bata, akan tetapi mereka terlihat tetap saling interaksi. Setelah anak selesai bermain peneliti memberi pertanyaan kepada anak secara bergantian, setelah semua selesai anak di minta untuk kembali ke duduk lingkaran dan beres'a pulang anak pulang dengan tertib.



Gambar VII anak sedang bermain peran sekolah

Sebelum melaksanakan kegiatan berlangsung, terlebih dahulu, peneliti menyiapkan peralatan yang digunakan disana anak mulai bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan

menggunakan metode bermain peran.kegiatan berlangsung sekitar durasi sekitar 1 jam. Peneliti terlebih dulu menjelaskan langkah-langkah dalam bermain peran. Pada hari itu tema permainannya adalah “sekolah” anak-anak sangat menyukai permainan tersebut yang berperan menjadi ibu guru, bapak guru, dan murid yang menjadi murid tetap berada duduk dikursi dan meja yang telah disediakan, adapun anak yang menjadi guru tersebut berdiri di depan kelas sambil menjelaskan kepada murid-muridnya, dan di dalam kelas tersebut tersebut terjadi proses belajar mengajar. Pada saat kegiatan berlangsung maka akan secara spontan anak saling berinteraksi sesama temannya bermain perannya. Setelah selesai bermain peran anak-anak akan diberikan pertanyaan secara bergantian, setelah selesai semua anak mereka diminta untuk duduk kembali ke kursi masing-masing dan bersiap untuk membaca doa pulang.





Gambar VIII: anak sedang bermain peran pasar-pasaran

Pada kegiatan *treatmean* ketiga anak-anakpun menjadi semangat dan sangat ingin bermain. Peneliti terlebih dulu menjelaskan langkah-langkah dalam bermain peran. Pada hari itu tema dalam permainan adalah “ pasar” anak-anak sangat menyukai dengan permainan tersebut dan yang menentukan perannya adalah mereka sendiri ada yang sebagai penjual, pembeli, sebagai ayah ibu dan anak. Mereka secara bergantian memerankan tokohnya masing-masing. Pada saat kegiatan bermain peran di dalam ruangan sangatlah ramai dan masing-masing anak saling memerankan tokohnya masing-masing dan mereka saling berbicara sesama teman bermainnya. Setelah selesai bermain peran anak-anak akan diberikan pertanyaan secara bergantian,

setelah selesai semua anak mereka diminta untuk duduk kembali ke kursi masing-masing dan bersiap untuk membaca doa

b. Pertemuan Kelima (*posttest*)



Gambar IX: Anak sedang bermain peran dokter

Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung anak diperbolehkan untuk melakukan kegiatan atau bernain sesuka hati dalam rangka menyiapkan emosi anak untuk menerima pembelajaran tapi tentunya masih dalam pengawasan guru.

Pada kegiatan pembukaan *posttest*, anak langsung diminta untuk membaca iqra secara bergantian.. Anak yang sudah selesai membaca iqra diminta kembali untuk duduk di tempat kursi kemudian setelah selesai semua membaca iqra anak dan bersiap untuk diberikan pembelajaran kegiatan inti. Setelah semua anak duduk melingkar peneliti langsung meminta anak untuk berdo'a dan absen serta

menghitung teman untuk mengetahui nama anak dan berapa banyak anak yang hadir pada hari tersebut dan pada kegiatan tersebut.

Pada awal kegiatan anak diminta menyebutkan nama satu persatu dan menghitung teman, setelah itu kegiatan berdoa dan pada kegiatan inti peneliti menanyakan kepada anak tentang kesiapan anak sebelum peneliti mulai melakukan kegiatan bermain peran. Pada hari itu anak-anak sangat menyukai dan menyenangkan dan terlihat antusias ketika mau bermain mereka segera ingin cepat-cepat bermain bersama anak-anak yang lain. Peneliti terlebih dulu menjelaskan langkah-langkah dalam bermain peran. Pada hari itu tema dalam permainan “Dokter Mata” sebelum kegiatan dimulai terlebih dahulu peneliti menyeting ruangan seolah-olah menjadi sebuah tempat praktik dokter. Anak-anak diberikan kebebasan untuk menentukan peran yang ingin mereka mainkan. Didalam ruangan tersebut terdapat beberapa meja, kursi yang berfungsi untuk menunggu pada saat dipanggil oleh dokter dan terdapat perlengkapan dokter-dokter yang disusun di meja dokter. Peran yang akan dimainkan mereka adalah sebagai dokter, perawat, pasien, ibu, ayah, dan anak.

Pada saat berlangsungnya permainan anak-anak sangat terlihat saling berinteraksi dan merasakan bagaimana menjadi orang yang seang sakit dan ingin segera pergi ke dokter untuk memeriksa keadaannya, masing-masing anak saling berbicara sesama teman bermain perannya.

Dan mereka sangat menyenangi kegiatan tersebut. Setelah selesai bermain peran anak-anak akan diberikan pertanyaan secara bergantian, setelah selesai semua anak mereka diminta untuk duduk kembali ke kursi masing-masing dan bersiap untuk membaca doa.

### 3. Penyajian Data Pretest Posttest

#### a. Rata- Rata Pretest

Pretest dan post-test dilakukan untuk mengetahui perkembangan bicara anak di kelas eksperimen. Distribusi jumlah anak yang mengikuti les pada kelompok eksperimen ada 19 orang. Berikut ini hasil penilaian pretest terhadap kelompok B:

**Tabel IX: Hasil Pretest kelompok B**

No	Responden	Pretest
1	A	42
2	B	33
3	C	58
4	D	33
5	E	58
6	F	50
7	G	42
8	H	42
9	I	50
10	J	42
11	K	50

12	L	50
13	M	50
14	N	33
15	O	42
16	P	58
17	Q	33
18	R	42
19	S	58

Dengan diperolehnya data tersebut, peneliti perlu mengetahui nilai rata-rata kelompok B untuk mengetahui nilai rata-rata kemampuan anak sebelum mereka diberikan perlakuan. Berikut ini adalah data tersebut.

**Tabel X: Nilai Rata-Rata Pretest**

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Nilai_Pretest	19	33	58	866	45.58	8.896
Valid N (listwise)	19					

Berdasarkan table di atas, dapat dilihat bahwa kelompok eksperimen pada penelitian ini sebelum diberikan perlakuan memiliki nilai rata-rata kelas 45.59.

**b. Rata-rata *Posttest***

Berikut ini hasil penilaian anak-anak kelompok B sesudah diberikan perlakuan metode bermain peran dalam beberapa kali pertemuan dan hasil penilaian (*posttest*):

**Tabel XI: Hasil *Posttest* Kelompok B**

No	Responden	<i>Posttest</i>
1	A	70
2	B	80
3	C	75
4	D	75
5	E	85
6	F	85
7	G	80
8	H	85
9	I	85
10	J	80
11	K	90
12	L	80
13	M	80
14	N	75
15	O	90
16	P	90
17	Q	85
18	R	85
19	S	80

Dengan diperolehnya data tersebut. Peneliti perlu mengetahui hasil nilai rata-rata kelompok untuk mengetahui nilai rata-rata kemampuan anak sesudah mereka diberikan perlakuan. Berikut ini adalah data tersebut.

**Tabel XII Nilai Rata-rata *Posttest***

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Nilai_postest	19	70	90	1555	81.84	5.580
Valid N (listwise)	19					

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa kelompok eksperimen pada penelitian ini sesudah diberikan perlakuan memiliki rata-rata kelas 81.84. dengan demikian, dapat diketahui bahwa rata-rata kelompok sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan memiliki perbedaan yaitu 45.59 dan 81.84. Namun tentunya peneliti tetap perlu melakukan uji t untuk mengetahui signifikansinya.

### C. Analisis Data

#### 1. Uji Normalitas

Sebelum melakukan pengujian t-test dengan sampel berhubungan (dependent), peneliti perlu mengetahui normalitas data. Jika normalitas data terpenuhi maka t-test bisa digunakan, tetapi jika normalitas data terpenuhi maka akan digunakan uji parametrik. Uji parametrik ialah uji statistik yang memerlukan adanya asumsi-asumsi mengenai sebaran data populasi karena

pada umumnya data berjenis nominal dan ordinal menyebar normal.<sup>1</sup> Berikut ini adalah hasil uji normalitas pada data:

**Tabel XIII: Data Hasil Uji Normalitas**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Instrumen soal pretest	.183	19	.095	.882	19	.023
Instrumen soal posttest	.188	19	.076	.923	19	.126

Berdasarkan pengambilan keputusan uji normalitas shapiro wilk:

- a. Jika nilai Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal
- b. Jika nilai Sig. < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal

Berdasarkan uji Shapiro-Wilk, signifikansi yang diperoleh adalah 0.001. dari nilai tersebut dari pada level signifikansi yang digunakan untuk menentukan normalitas data dalam penelitian yaitu 0,05.<sup>2</sup>

## 2. Uji Wilcoxon

Dengan melihat hasil uji normalitas di atas dapat diketahui bahwa uji t-test dengan sampel berhubungan tidak relevan dilakukan untuk mengetahui efektivitas metode bermain peran terhadap kemampuan bicara anak usia 5-6 tahun kelompok B di TK Islam Al-Ikhwan Banjarmasin, untuk mengetahui

<sup>1</sup> Suharmi Arikontu, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010) h. 212

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif R&D)*, (Bandung: ALfabeta 2013), h 241



efektivitas metode bermain peran tersebut, peneliti menggunakan uji Wilcoxon. Berikut ini adalah hasil dari pengujian tersebut:

**Tabel XIV: Data Hasil Uji Wilcoxon**

Test Statistics <sup>a</sup>	
	posttest – pretest
Z	-3.825 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Ketentuan pengambilan keputusan dalam uji Wilcoxon:

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-Tailed) lebih kecil dari 0,005, maka  $H_a$  diterima.
2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-Tailed) lebih besar, maka  $H_a$  ditolak.<sup>3</sup>

Berdasarkan uji Wilcoxon tersebut, diketahui Asymo.Sig (2-tailed) bernilai 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa “ $H_a$  diterima” artinya ada perbedaan terhadap kemampuan anak dalam perkembangan bicara untuk Pre test dan Post tes, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa “ada efektivitas metode bermain peran terhadap kemampuan bicara anak”.

Berdasarkan hasil penyajian data yang telah dikemukakan diatas, maka selanjutnya data akan dianalisis sesuai dengan permasalahan penelitian yang menjadi fokus pembahasan dalam menjawab masalah yang telah ditetapkan

---

<sup>3</sup> Ibid, h 242

dalam penelitian ini, yaitu Apakah efektivitas metode bermain peran terhadap kemampuan bicara anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al Ikhwan Banjarmasin dan apakah metode bermain peran dapat mengembangkan kemampuan bicara anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al Ikhwan Banjarmasin.

Analisis ini diharapkan dapat menemukan titik terang dari permasalahan yang dikembangkan dalam penelitian ini sampai menjadi kesimpulan, selanjutnya analisis data dapat dikemukakan sebagai berikut:

Dilihat dari perbandingan rata-rata nilai hasil pretest yaitu 45.58 dan rata-rata nilai hasil posttest yaitu 81.84. hal tersebut menunjukkan bahwa anak kelompok eksperimen memiliki rata-rata nilai hasil kemampuan awal (pretest) yang lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai hasil kemampuan akhir (posttest). Selisih nilai tes ini sebesar 36.26 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan.

Untuk mengetahui efektivitas metode bermain peran yang diberikan perlakuan dengan metode bermain peran. Peneliti akan membandingkan hasil sebelum diberikan perlakuan dengan sesudah perlakuan dengan menggunakan teknik analisis statistik inferensial. Selain uji coba statistik yang digunakan yaitu uji normalitas dan Wilcoxon.

### 3. Deskripsi Hasil Kemampuan Anak

Test akhir (*posttest*) dan tes awal (*Pretest*) dilakukan untuk mengetahui hasil kemampuan anak di kelompok B. Tes yang dilakukan pada saat awal dan kegiatan berakhir yang diikuti oleh seluruh anak kelompok B, distribusi jumlah anak yang mengikuti tes awal dan akhir dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel XV: Distribusi Frekuensi hasil pretest posttest eksperimen**

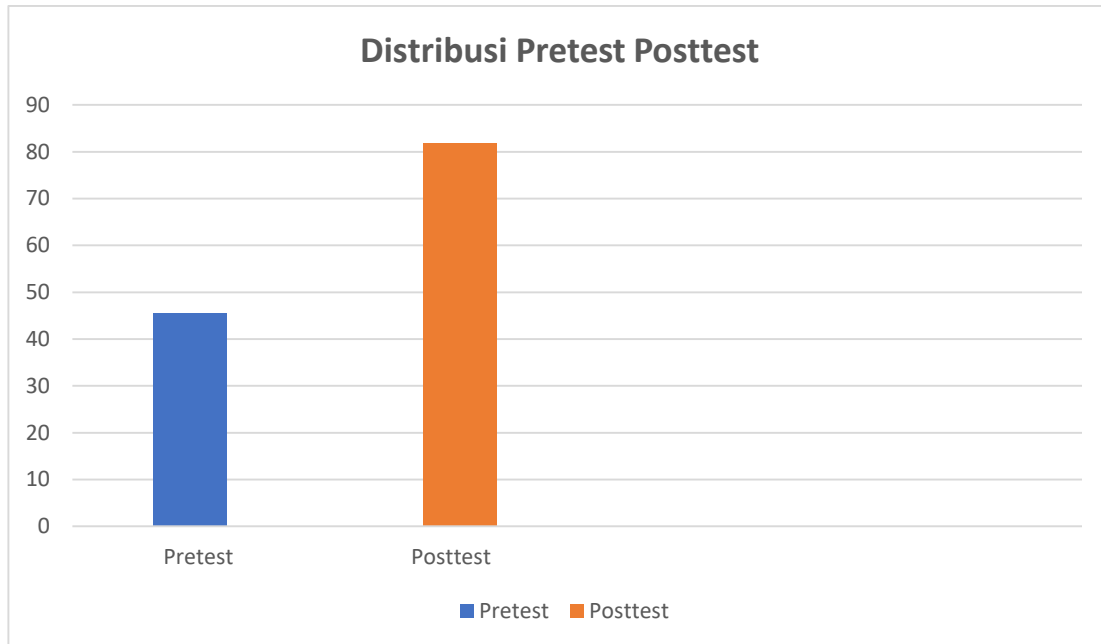
	<b>Tes awal</b>	<b>Tes akhir</b>
<b>Jumlah</b>	19 orang	19 orang

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada pelaksanaan tes awal dan tes akhir diikuti oleh 19 anak kelompok B (100%).

**Tabel XVI: Distribusi Hasil *pretest* dan *posttest***

		Descriptives		
		Statistic	Std. Error	
Instrumen soal	Mean	45.58	2.041	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	41.29	
		Upper Bound	49.87	
	5% Trimmed Mean	45.59		
	Median	42.00		
	Variance	79.146		
	Std. Deviation	8.896		
	Minimum	33		
	Maximum	58		
	Range	25		
	Interquartile Range	8		
	Skewness	-.012	.524	
	Kurtosis	-1.117	1.014	
	Instrumen soal	Mean	81.84	1.280
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	79.15	
		Upper Bound	84.53	
5% Trimmed Mean		82.05		
Median		80.00		
Variance		31.140		
Std. Deviation		5.580		
Minimum		70		
Maximum		90		
Range		20		
Interquartile Range		5		
Skewness		-.301	.524	
Kurtosis		-.357	1.014	

**Tabel XVII: Diagram Distribusi Hasil *Pretest Posttest***



Berdasarkan hasil nilai rata-rata pretest dan posttest kelas eksperimen dapat dilihat bahwa signifikansi nilai cukup jauh berbeda jika dilihat dari selisihnya sebanyak 36.26. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjabaran deskripsi pada uji normalitas dan uji wilcoxon.

#### **4. Pembahasan**

Anak didik (anak usia dini) menduduki posisi penting dan menjadi acuan utama dalam pemilihan pendekatan, dan metode pembelajaran, hal yang perlu diingat dari sisi anak pendidikan anak usia dini, bukan sekedar mempersiapkan anak untuk bisa masuk sekolah dasar. Fungsi Pendidikan anak usia dini yang sebenarnya yaitu untuk membantu mengembangkan semua

potensi anak ( fisik, bahasa, kognitif, emosi, sosial, moral dan agama) dan meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Namun pada kenyataannya, masih kurangnya pelayanan Pendidikan anak usia dini yang tidak memberikan stimulus melalui permainan yang dapat mengembangkan berbagai potensi anak usia dini dengan lingkungan maupun Pendidikan jenjang selanjutnya.

Hurlock mengemukakan bahwa bicara tidak hanya berkaitan dengan keterampilan motorik saja tetapi juga berkaitan dengan keterampilan mental yaitu untuk dapat berbicara dibicarakannya itu. Maka sebelum meminta anak untuk berbicara sebaiknya guru terlebih dahulu memberikan cerita tentang isi scenario bermain peran kepada anak.<sup>4</sup>

Metode bermain peran dipilih karena pada dasarnya anak senang bermain dalam kehidupan anak-anak. Menurut Mukhtar Latief bermain peran ialah main simbolik, role play, pura-pura, fantasi, imajinasi aau main drama. Yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berinteraksi \, sosial, kreativitas, dan berbahasa, membangun rasa empati membangun kemampuan berpikir secara objektif. Ada Beberapa jenis dalam bermain peran diantaranya yaitu:

---

<sup>4</sup> Ika Yunita, “Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Pada Kelompok A1 di Tk Kartika Iil-38 Kentungan.

a. Main peran makro

Anak berperan sesungguhnya dan menjadi seseorang atau sesuatu. Saat anak mengalami sehari-hari dengan main peran makro (tema sekitar kehidupan nyata), mereka belajar banyak keterampilan praakademis seperti: mendengarkan, tetap dalam tugas, menyelesaikan masalah, dan bermain kerjasama dengan orang lain.

b. Main peran mikro

Anak memegang atau menggerak-gerakkan benda-benda berukuran kecil untuk menyusun adegan. Saat anak main peran mikro, mereka belajar untuk menghubungkan dan mengambil sudut pandang dari orang lain.<sup>5</sup>

Metode bermain merupakan sesuatu yang menyenangkan bagi anak, anak dapat lebih bergairah untuk belajar karena pada dasarnya anak senang dengan permainan. Meningkatkan keterampilan berbicara dengan metode bermain peran saja ternyata tidak cukup harus diperlukan suatu media yang dapat menarik perhatian anak pada saat kegiatan metode bermain peran.

Pada tahap validasi ahli, efektivitas metode bermain peran terhadap kemampuan bicara anak dengan menggunakan instrumen dan dinyatakan valid oleh validator. Berdasarkan dari tim pakar, metode bermain peran yang digunakan termasuk dalam kategori dapat digunakan dengan sedikit revisi. Hasil validasi terdapat dalam lampiran.

---

<sup>5</sup> Diana, Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group, 2010) hal 115-116

Terkait dengan validitas metode pembelajaran, peserta didik lebih aktif dan lebih memperhatikan dalam kegiatan pembelajaran dibandingkan dengan menggunakan metode bermain peran. Selain mengukur validitas metode pembelajaran melalui metode bermain peran, perlu diukur dengan tingkat keefektifannya. Efektif menurut Akker mengacu pada tingkatan bahwa pengalaman dan hasil intervensi konsisten dengan tujuan yang akan dicapai, indikator keefektifan dapat dilihat dari hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran.<sup>6</sup>

Kegiatan menggunakan dengan metode bermain peran termasuk upaya guru dalam melakukan inovasi dan kreasi dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton dan membosankan bagi anak didik. Penggunaan dalam metode bermain peran dalam pembelajaran ini dapat memotivasi anak didik pada kemampuan bicara anak. Bermain peran merupakan permainan yang memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda sekitar anak sehingga anak mampu mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan kegiatan yang dilaksanakan. Dalam bermain peran afeksi anak dapat dilihat kemampuan anak dalam memainkan peranan, serta mengekspresikan emosi sesuai dengan keadaan yang ada. Salah satu manfaat bermain peran untuk perkembangan bicara anak adalah anak akan dituntut untuk mampu berbicara dengan teman bermain perannya, sehingga

---

<sup>6</sup> Mukhtar Latif, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta:Kencana,2013) hal 71



mengharuskan anak untuk berbicara pada situasi tersebut. Adanya perbedaan antara anak laki-laki dan anak perempuan saat menggunakan metode bermain peran.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa setelah perlakuan (bermain peran) menunjukkan bahwa kemampuan bicaranya lebih baik. Adanya kemampuan bicara ini ditunjukkan dari kemampuan anak memerankan drama dan gaya ekspresi, kemampuan anak berbicara dengan teman bermain perannya dan anak mampu memerankannya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa penggunaan metode bermain peran untuk kemampuan bicara anak usia dini menunjukkan hasil belajar anak didik yang lebih tinggi dari aslinya. Media ini dapat dijadikan alternatif pilihan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dengan menggunakan metode bermain peran untuk membuat anak didik lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Karena dalam kegiatan belajar mengajar anak usia dini sangat diperlukan menggunakan media yang menarik dan bermacam-macam.